

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 tahun 2016, pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksana upaya kesehatan, yang berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu pelayanan yang terdapat di puskesmas adalah pelayanan kegawatdaruratan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 47 tahun 2018 pelayanan kegawatdaruratan dibutuhkan oleh pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menangani kondisi akut atau menyelamatkan nyawa dan/atau kecatatan pasien. Sehingga obat kegawatdaruratan harus tersedia pada unit-unit dan dapat terakses segera saat diperlukan, idealnya obat-obat kegawatdaruratan harus ada di setiap unit perawatan atau pelayanan. Jika terkendala dengan jumlahnya, maka obat-obatan tersebut bisa ditempatkan di titik-titik lokasi yang sering atau rawan terjadi kondisi gawatdarurat (Padang & Tonglo, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan, mengingat pengelolaan obat kegawatdaruratan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan menjadi masalah penggunaan yang tidak tepat (Septiani, 2023).

UPTD Puskesmas Urug merupakan salah satu Puskesmas di Kota Tasikmalaya yang terletak di wilayah perbatasan antara Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya, sehingga menjadi jalur penghubung yang banyak dilalui masyarakat dari berbagai wilayah. Letaknya yang strategis membuat Puskesmas Urug menerima berbagai jenis kasus, termasuk rujukan awal dari wilayah kabupaten. Puskesmas ini juga termasuk kategori puskesmas perkotaan yang memiliki fasilitas layanan rawat inap, rawat jalan dan memiliki pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam dengan data pasien IGD yang didapatkan dari bulan Januari-Juni 2025 berjumlah 1.600 pasien. Keberadaan layanan rawat inap dan IGD 24 jam menunjukkan bahwa Puskesmas Urug memiliki potensi tinggi menangani kasus-kasus emergensi dan membutuhkan sistem pengelolaan obat yang optimal, khususnya obat-obatan kegawatdaruratan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Gambaran Pengelolaan Obat Kegawatdaruratan di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya” untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pengelolaan obat emergensi di Puskesmas Urug yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, pemusnahan dan penarikan, dan pemantauan dan evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Pengelolaan Obat Kegawatdaruratan di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Obat Kegawatdaruratan di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan kebutuhan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Urug.
- b. Untuk mengetahui gambaran permintaan kebutuhan obat kegawatdaruratan di Puskesmas Urug.
- c. Untuk mengetahui gambaran penerimaan obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.
- d. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.
- e. Untuk mengetahui gambaran pendistribusian obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.
- f. Untuk mengetahui gambaran pemusnahan dan penarikan obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.
- g. Untuk mengetahui gambaran pengendalian obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.
- h. Untuk mengetahui gambaran administrasi obat kegawatdaruratan di Puskesmas Urug.
- i. Untuk mengetahui gambaran pemantauan dan evaluasi pengelolaan obat kegawatdarutan di Puskesmas Urug.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian farmasi klinik dan komunitas (FKK) yang berfokus pada sistem perbekalan kefarmasian pada bagian pengelolaan obat yang dilaksanakan di Puskesmas Urug.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kepustakaan, dan referensi ilmiah mengenai manajemen perbekalan farmasi, khususnya standar pengelolaan obat kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan obat kegawatdaruratan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi UPTD Puskesmas Urug agar menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peneliti mengenai pengelolaan obat kegawatdaruratan khususnya di Puskesmas Urug.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Okta Kirana, (2023)	Gambaran Pengelolaan Obat Kegawatdaruratan di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya	1. Pengelolaan obat kegawatdaruratan di puskesmas	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Metode penelitian
Silvi Septiani, (2023)	Gambaran Pengelolaan Obat Keadaan Darurat Medis di Puskesmas Manonjaya	1. Pengelolaan obat di puskesmas	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Metode penelitian
Rani Nurfazri (2020)	Gambaran Pengelolaan Obat Emergensi di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya	1. pengelolaan obat emergensi	1. Tempat dan waktu penelitian
Tanti Nuranisa, (2021)	Gambaran Pengelolaan Obat di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya	1. pengelolaan obat di Puskesmas 2. metode penelitian	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Objek yang diteliti
Ginna Muftyannisa (2022)	Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas kahuripan Kota Tasikmalaya	1. Salah satu pengelolaan obat di Puskesmas	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Objek yang diteliti